

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan Nasional menginginkan lahirnya manusia unggul dan berakhlak sesuai dengan norma kebaikan. Menunjang pembentukan karakter manusia yang unggul dan berakhlak tersebut maka terbitlah Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2023 mengenai Sistem Pendidikan Nasional bertujuan mengembangkan peserta didik menjadi pribadi beriman juga bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹ Sebagai percepatan perwujudan penguatan karakter manusia unggul dan berakhlak maka melalui Peraturan Presiden RI Nomor 87 Tahun 2017 tentang penguatan pendidikan karakter yang memiliki tujuan meningkatkan mutu pelaksanaan dan hasil pendidikan yang akan mewujudkan karakter manusia unggul dan berakhlak secara terpadu, utuh dan seimbang.²

Selain pendidikan formal yang bisa menunjang terlaksana tujuan pendidikan nasional, pendidikan nonformal juga menjadi penunjang tercapainya tujuan pendidikan nasional. Salah satu Pendidikan nonformal yang sampai hari ini konsisten menunjang tercapainya tujuan pendidikan nasional adalah Gerakan

¹ Nurdin, Jahada, and Laode Anhusadar, "Membentuk Karakter melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka pada Anak Usia 6-8 Tahun," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 2 (July 28, 2021): 952–59, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1603>.

² "PP PAUD dan Dikmas Jawa Barat," n.d., 60.

Pramuka. Gerakan Pramuka memiliki tujuan yang termaktub pada Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2010 Tentang Gerakan Pramuka Pasal 4 yang berbunyi “membentuk setiap pramuka agar memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, dan memiliki kecakapan hidup sebagai kader bangsa dalam menjaga dan membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan Pancasila, serta melestarikan lingkungan hidup”.³

Secara Sederhana tujuan Gerakan Pramuka bisa dijabarkan untuk membentuk karakter manusia yang cinta tanah air, berketuhanan, berkemandirian, Kreatif dan cenderung akan hal kebaikan juga kebermanfaatn. Agar tujuan Gerakan Pramuka dapat diterima berbagai kalangan usia maka harus sejalan dengan Peraturan Presiden RI Nomor 87 Tahun 2017 tentang penguatan pendidikan karakter maka harus adanya pembelajaran yang mengarah kepada kegiatan menyenangkan, penuh dengan inovasi dan unik.⁴ Ketika Pembentukan Karakter tidak berlandaskan Peraturan Presiden RI Nomor 87 Tahun 2017 akan berimbas kepada jenjang berikutnya. Mengamati Data Kemendikbud Ristek Tahun 2020 secara nasional tercatat 278.304 peserta didik sekolah dasar tertinggal kelas, beberapa penyebab diantaranya adalah kurang kemandirian, kreativitas dan kemampuan memecahkan masalah.⁵ Artinya banyak peserta didik yang mengenyam pendidikan tetapi tertinggal secara pembentukan karakternya.

³ Sri Rahayu, “Aktualisasi Pramuka Pra Siaga dan Proses Pembinaannya dalam Perspektif Pendidikan Karakter Bangsa,” n.d., 8, <https://doi.org/10.32585/jp.v28i2.342>.

⁴ Nurdin, Jahada, and Anhusadar, “Membentuk Karakter melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka pada Anak Usia 6-8 Tahun.”

⁵ “Bimbingan Teknis Pedoman Kesiapan Sekolah,” accessed July 27, 2022, https://paudpedia.kemdikbud.go.id/uploads/pdfs/TINY_20220328_152026.pdf.

Problematika diataslah membuat Kwartir Nasional Gerakan Pramuka merumuskan pembentukan pramuka untuk anak usia dini (berusia dibawah 7 tahun) dengan nama Pramuka Prasiaga pada Munas ke X Tahun 2018 melalui komisi A menetapkan Bagian Ketiga dari Bab IV menjadi 3 pasal yang mana berbunyi “Untuk anak-anak yang belum berusia 7 tahun dapat ditampung dalam kelompok prasiaga”.⁶ Gerakan Pramuka menjalin kerjasama dengan Kemendikbud melalui Dirjen PAUD-DIKMAS Derbin PAUD untuk pelaksanaan dan pengenalan kelompok prasiaga.

Banyak penelitian mengenai anak usia dini menyatakan bahwa 1000 milyar sel otak sudah tertanam sejak Anak lahir dan penting untuk bisa dirangsang juga dipedagayakan agar dapat terus tumbuh dan berkembang. Sel-sel yang tersebar tersebut setiap bertambah usia akan berkurang dan sampai menimbulkan anak kehilangan potensi pada dirinya.⁷ Melalui paparan sebelumnya maka Gerakan Pramuka melalui prasiaga memiliki maksud untuk membantu perkembangan dan memberdayakan potensi sel otak agar tidak menghilang potensi yang bisa dikembangkan di dirinya.

Perjalanan awal untuk dapat terlaksananya prasiaga, maka haruslah melalui lembaga pendidikan terlebih dahulu. Prasiaga menjadi salah satu solusi untuk

⁶ Choirise-PusbangJusinfo, “Beberapa Perubahan AD/ART Gerakan Pramuka Hasil Munas 2018,” *Pramuka DIY* (blog), January 11, 2019, <https://pramukadiy.or.id/beberapa-perubahan-adart-gerakan-pramuka-hasil-munas-2018/>.

⁷ Amelia Vinayastri, “Pengaruh Pola Asuh (Parenting) Orang-Tua Terhadap Perkembangan Otak Anak Usia Dini” 3 (2015): 10; Mulianah Khaironi, “Pendidikan Karakter Anak Usia Dini,” *Jurnal Golden Age* 1, no. 02 (December 29, 2017): 82–89, <https://doi.org/10.29408/goldenage.v1i02.546>; “Sekali Membentak, Milyaran Sel Otak Anak Rusak! - SMK Negeri 44 Jakarta | Smkn44jkt.Sch.Id,” accessed July 26, 2022, <https://www.smkn44jkt.sch.id/post/read/274/sekali-membentak-milyaran-sel-otak-anak-rusak.html>.

menguatkan pembentukan karakter di satuan pendidikan anak usia dini dengan pendekatan bermain. Seperti yang tertera di Pedoman Prasiaga PAUD Tahun 2019 yaitu program prasiaga berfokus memberikan pembelajaran mengenai nilai-nilai kepramukaan yang berfokus kepada pengembangan karakter, fisik, kecakapan, dan senantiasa berbuat baik untuk menciptakan hubungan baik antar Warga Negara Indonesia dan memperkokoh persaudaraan umat manusia di seluruh dunia agar saling menguatkan dan hormat-menghormati satu sama lain.

Kelompok prasiaga adalah solusi praktis bagi penyelenggaraan penguatan pembentukan karakter dan satuan komunitas Pramuka melalui pendekatan bermain. Secara pengamatan langsung, pramuka prasiaga sudah menyebar di beberapa wilayah melalui pendekatan yang menyesuaikan keadaan juga kultur setempat. Hal tersebut memberikan keleluasaan setiap tempat membentuk karakter anak sesuai kemampuan dan kecakapan anak nantinya.

Di Kota Banjarmasin melalui Kwartir Cabang Gerakan Pramuka Kota Banjarmasin bersama Dinas Pendidikan Kota Banjarmasin telah melaksanakan **“Kursus Orientasi Kepramukaan Bagi Kepala TK Se Kota Banjarmasin”** pada 29 – 30 November 2021 silam.⁸ Kursus tersebut dihadiri oleh 160 Kepala Sekolah juga perwakilan TK Se-Kota Banjarmasin dan dilaksanakan untuk menyamakan persepsi tentang pramuka prasiaga dengan lembaga PAUD agar dapat terlaksana sesuai dengan aturan. Nyatanya di lapangan sampai saat ini belum terdengar ada lembaga PAUD yang melaksanakan kegiatan pramuka prasiaga dan peneliti

⁸ PT Suar Indonesia Media, “Orientasi Pramuka Prasiaga Diberikan pada Guru TK dan PAUD Banjarmasin,” Suar Indonesia, November 29, 2021, <https://suarindonesia.com/orientasi-pramuka-prasiaga-diberikan-pada-guru-tk-dan-paud-banjarmasin/>.

mencoba mencari problematika dasar yang menjadikan program pramuka prasiaga ini tidak dapat terlaksana di lingkup lembaga PAUD yang ada di Kota Banjarmasin.

Beberapa riset menyatakan faktor penting terlaksananya suatu program pendidikan adalah kesiapan sekolah.⁹ Kesiapan Sekolah harus mengacu kepada beberapa aspek diantaranya aspek kesiapan anak, keluarga dan sekolah. Selain 3 aspek sebelumnya, Papalia menyatakan bahwa dalam kesiapan sekolah memerlukan kesiapan fisik, mental (kognitif), kesiapan emosi, serta kesiapan sosial.¹⁰ Kesiapan sekolah haruslah menyiapkan dan berkolaborasi dengan Pihak Terkait yaitu Dinas Pendidikan ataupun Kwartir Cabang Gerakan Pramuka Kota Banjarmasin. Problematika dasar dari Kesiapan inilah yang akan menjadi fokus penelitian nantinya untuk menguak apa saja permasalahan yang menghambat kesiapan sekolah dalam pelaksanaan program Pramuka Prasiaga di Kota Banjarmasin dengan lokus tempat penelitian adalah di TK Kemala Bhayangkari 01 dan 04 Kota Banjarmasin. TK Kemala Bhayangkari di rasa mapan dalam bentuk pembentukan karakter dan menyisipi kegiatan-kegiatan yang notaben hampir memiliki kemiripan dengan konsep program pramuka bagi anak usia dini (prasiaga).

⁹ Ghozali Rusyid Affandi and Lely ika Mariyati, "Kesiapan Sekolah Dasar Pada Siswa Sekolah Dasar Awal (Kajian Budaya Dan Psikodiagnostik)," *Kesiapan Sekolah Dasar Pada Siswa Sekolah Dasar Awal (Kajian Budaya Dan Psikodiagnostik)*, November 23, 2017, 85–98, <https://doi.org/10/1.pdf>; Siti Aminah and Reni Amiliya, "Analisis Kesiapan Dan Kesulitan Lembaga Paud Dalam Menghadapi Akreditasi Melalui Pendampingan Akreditasi Ban Paud Di Tk Islam Al-Madinah Kota Dumai," *Al-Abyadh* 4, no. 1 (June 19, 2021): 1–15; Devi Mastuti, "Kesiapan Taman Kanak-Kanak Dalam Penyelenggaraan Kelas Inklusi Dilihat Program Kegiatan Pembelajaran," *BELIA: Early Childhood Education Papers* 3, no. 1 (2014), <https://doi.org/10.15294/belia.v3i1.3274>; Muh Shaleh and Laode Anhusadar, "Kesiapan Lembaga PAUD dalam Pembelajaran Tatap Muka pada New Normal," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 2 (March 3, 2021): 2158–67, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1139>.

¹⁰ Affandi and Mariyati, "Kesiapan Sekolah Dasar Pada Siswa Sekolah Dasar Awal (Kajian Budaya Dan Psikodiagnostik)."

B. Definisi Istilah

1. Analisis

Analisis merupakan cara yang digunakan untuk mencapai data permasalahan kesiapan dan Kemampuan Lembaga PAUD, serta hubungan yang efektif dengan pihak terkait sebagai pelaksana ataupun lingkungan sebagai pendukung.

2. Kesiapan Lembaga PAUD

Kesiapan Lembaga PAUD merupakan hal yang fundamental dikarenakan kesiapan sekolah pada anak meliputi kesiapan fisik, mental (kognitif), kesiapan emosi, serta kesiapan sosial.¹¹ Dari aspek di atas maka menghasilkan pencarian sumber daya dan keterampilan sekolah dalam menindaklanjuti Program Pramuka bagi Anak Usia Dini (Prasiaga).

3. Pramuka bagi Anak Usia Dini (Prasiaga)

Pramuka bagi Anak Usia Dini (Prasiaga) merupakan pendidikan nonformal (Gerakan Pramuka) untuk anak-anak yang belum berusia 7 tahun.¹² Penyelenggaraannya memadukan konsep pendidikan karakter, fisik, kecakapan dan perbuatan baik sambil bermain. Bukan hanya soalnya baris berbaris ataupun tekstual.

C. Fokus Penelitian

Sebagaimana penjabaran permasalahan tidak terlaksananya program prasiaga, maka peneliti menarik fokus penelitian sebagaimana berikut:

¹¹ Affandi and Mariyati.

¹² Choirise-PusbangJusinfo, "Beberapa Perubahan AD/ART Gerakan Pramuka Hasil Munas 2018."

1. Bagaimana kesiapan lembaga PAUD pada standar pendidikan dan tenaga kependidikan dalam pelaksanaan program pramuka bagi anak usia dini.
2. Bagaimana kesiapan lembaga PAUD pada standar sarana dan prasarana dalam pelaksanaan program pramuka bagi anak usia dini.
3. Bagaimana dukungan dan hambatan dari pihak terkait dalam pelaksanaan program pramuka bagi anak usia dini.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian yang akan diteliti untuk mengetahui tentang:

1. Kesiapan lembaga PAUD pada standar pendidikan dan tenaga kependidikan dalam pelaksanaan program pramuka bagi anak usia dini.
2. Kesiapan lembaga PAUD pada standar sarana dan prasarana dalam pelaksanaan program pramuka bagi anak usia dini.
3. Dukungan dan hambatan dari pihak pemerintah ataupun kwartir dalam pelaksanaan program pramuka bagi anak usia dini kepada lembaga paud.

E. Signifikansi Penelitian

Besar harapan penelitian ini mampu memberikan manfaat dan memiliki kegunaan sebagaimana berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Besar harapan penelitian ini dapat menambah khazanah pengetahuan dan keberagaman pemikiran sebagai tambahan referensi untuk persiapan pelaksanaan ataupun permasalahan pramuka bagi anak usia dini (Prasiaga).

- b. Sebagai sarana informasi bagi peneliti, pembaca dan seluruh pihak untuk mengetahui seperti apa Pramuka bagi Anak Usia Dini (Prasiaga).
- c. Seluruh hasil penelitian yang muncul pada penelitian ini diharapkan memberikan pengetahuan, manfaat dan alternatif teori mengenai problematika dalam persiapan pelaksanaan pramuka prasiaga khususnya Kota Banjarmasin.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi wali siswa dan tenaga pendidik, penelitian ini mampu memberikan pemahaman mengenai sistematika pelaksanaan pramuka bagi anak usia dini (Prasiaga).
- b. Bagi peneliti, penelitian ini sebagai penerapan pengetahuan penulis, penambahan informasi lapangan dan pengawalan dalam pelaksanaan program pramuka bagi anak usia dini (Prasiaga).
- c. Bagi pemerintah dan kwartir gerakan pramuka, diharapkan dengan adanya penelitian ini bisa menjadi bahan *input* pemerintah melalui dinas pendidikan dan kwartir gerakan pramuka sebagai bahan tinjauan untuk membantu menyelesaikan dan memecahkan permasalahan dalam persiapan pelaksanaan program pramuka bagi anak usia dini (Prasiaga).

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yakni dari Resna Rosmayanti di dalam Tesisnya yang berjudul “Implementasi Prasiaga PAUD dalam mengembangkan kecakapan hidup di taman kanak-kanak” pada tahun 2021. Beliau meneliti penerapan dan kendala yang dihadapi dalam mengembangkan kecakapan hidup di taman kanak-kanak melalui prasiaga PAUD. Hasil penelitian kualitatif dengan desain studi kasus ini memaparkan pelaksanaan prasiaga bertumpu pada pengembangan kepemimpinan, kolaborasi, kerjasama dan kepekaan diri peserta didik. Pelaksanaan program prasiaga di TK Laboratorium Universitas Pendidikan Indonesia mengalami kendala seperti belum sepenuhnya memiliki alat, bahan dan atribut pembelajaran dan kecakapan SDM yang minim.¹³ Artinya memang ada masalah dan kendala yang harus dipecahkan agar mendapatkan jalan keluar untuk bisa terlaksananya kegiatan pramuka prasiaga.

Penelitian pada Desember 2020 dari Jurnal PAUD Agapedia yang membahas mengenai “Kebutuhan Dasar Pengembangan Rancangan Rencana Pelaksanaan Latihan Pramuka Prasiaga untuk memfasilitasi Sikap Ilmiah Anak” karya Resa PH, Edi HM, dan Elan yang secara sederhana menyimpulkan bahwa penting memahami pedoman pelaksanaan prasiaga dalam proses perancangan agenda latihan untuk mencapai harapan pengembangan sikap ilmiah peserta didik.¹⁴

¹³ Resna Rosmayanti, “Implementasi Prasiaga Paud dalam Mengembangkan Kecakapan Hidup di Taman Kanak-Kanak,” 2021, 23.

¹⁴ Resa Pusfita Hidayati and Edi Hendri Mulyana, “Kebutuhan Dasar Pengembangan Rancangan Rencana Pelaksanaan Latihan Pramuka Prasiaga untuk Memfasilitasi Sikap Ilmiah Anak,” no. 2 (2020): 16.

Selanjutnya penelitian terdahulu pada tahun 2023 dari Skripsi Silvia Umarotuz Zahro yang berjudul “Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Prasiaga di BA Arafah Malang” yang secara sederhana menyimpulkan bahwa lingkup sekolah dapat menjadi salah satu tempat pembentukan dan penguatan karakter anak melalui pembelajaran prasiaga agar menciptakan generasi berlandaskan *akhlaqul karimah*.¹⁵

Pedoman pramuka siaga memang sudah diluncurkan oleh Kemendikbud dan aturan Prasiaga termaktub pada AD/ART Gerakan Pramuka Nomor 7/MUNAS/2018. Artinya memang aturan dan pedoman Prasiaga ini sangat perlu disebar dan diperkenalkan untuk bisa sama-sama dilaksanakan di Lembaga PAUD untuk secepatnya mampu diaplikasikan dengan banyak kebermanfaatan yang ditawarkan oleh program prasiaga.

Kesimpulan seluruh penelitian terdahulu bahwasannya fokus mereka adalah kepada pelaksanaan prasiaga dan permasalahan yang timbul karena pedoman Prasiaga yang tidak secara masif tersebar ke seluruh Indonesia. Penulis menemukan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan penulis jabarkan. Keunikan daripada penelitian yang penulis akan teliti berfokus kepada pencarian masalah dan kendala mengenai kesiapan Lembaga PAUD dalam melaksanakan program prasiaga di Kota Banjarmasin. Sedangkan secara pengenalan dan sosialisasi sudah dijalankan oleh Kwartir Cabang Gerakan Pramuka dan Dinas Pendidikan Kota Banjarmasin.¹⁶

¹⁵ Silvia Umarotuz Zahro, “Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Prasiaga Di BA Arafah Malang Etheses of Maulana Malik Ibrahim State Islamic University,” 2023, <http://etheses.uin-malang.ac.id/51626/>.

¹⁶ Media, “Orientasi Pramuka Prasiaga Diberikan pada Guru TK dan PAUD Banjarmasin.”

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini akan memberikan Informasi awal sebagaimana berikut :

BAB I : Pendahuluan, tersusun dari konteks penelitian, definisi istilah, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penelitian.

BAB II : Kajian Teori, tersusun dari banyaknya teori yang berhubungan dengan fokus penelitian.

BAB III : Metode Penelitian, tersusun dari jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, sampel penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data, dan teknik validitas dan keabsahan data.

BAB IV : Hasil Penelitian dan pembahasan, berkaitan dengan hasil-hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V : Penutup, berisi simpulan, dan saran-siaran.